

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA HOTEL BINTANG LIMA DI KABUPATEN BADUNG

Ni Luh Dila Septiana¹⁾, I Gede Cahyadi Putra²⁾, Luh Komang Merawati³⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

Environmental aspects are a concern and a highlight, especially because of the increasing phenomenon of global warming and also the amount of environmental damage that occurs. Of the various cases of environmental damage that occurred, there was a thought of developing accounting science that was not only limited to the financial accountability process but also began to encroach into the area of social environmental responsibility as a relatively new accounting science. This study aims to examine the effect of company size, statement of accounting standards and environmental management on the implementation of environmental accounting in five-star hotels in Badung Regency. The data in this study are primary data, namely data obtained by distributing questionnaires directly to respondents in five-star hotels in Badung Regency. Questionnaires were distributed to respondents totaling 48 copies. Sampling method using saturated sampling. The test tool used in this study is multiple linear regression. The results showed that the size of the company had no significant effect on the implementation of environmental accounting while the statement of accounting standards and environmental management had a positive and significant effect on the implementation of environmental accounting.

Keywords: Company Size, Statement of Accounting Standards, Environmental Management and Implementation of Environmental Accounting

ABSTRAK

Aspek lingkungan menjadi perhatian dan sorotan terutama karena semakin meningkatnya fenomena pemanasan global dan juga banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi. Dari berbagai kasus kerusakan lingkungan yang terjadi, adanya pemikiran mengembangkan ilmu akuntansi yang tidak hanya sebatas proses pertanggung jawaban keuangan namun juga mulai merambah ke wilayah pertanggung jawaban sosial lingkungan sebagai ilmu akuntansi yang relatif baru. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, pernyataan standar akuntansi dan manajemen lingkungan terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan pada hotel Bintang lima di Kabupaten Badung. Data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden di hotel bintang lima Kabupaten Badung. Kuesioner yang disebar kepada responden sejumlah 48 eksemplar. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *sampling* jenuh. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan sedangkan pernyataan standar akuntansi dan manajemen lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Pernyataan Standar Akuntansi, Manajemen Lingkungan dan Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan

PENDAHULUAN

Saat ini aspek lingkungan menjadi perhatian dan sorotan terutama karena semakin meningkatnya fenomena pemanasan global dan juga banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi. Masyarakat percaya bahwa perusahaan harus lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan karena perusahaan atau industri merupakan sumber utama kerusakan lingkungan (Burhany, 2011). Adanya pemikiran mengembangkan ilmu akuntansi yang tidak hanya sebatas proses pertanggung jawaban keuangan namun juga mulai merambah ke wilayah pertanggung jawaban sosial lingkungan sebagai ilmu akuntansi yang relatif baru. Akuntansi lingkungan adalah identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya-biaya lingkungan hidup dan pengintegrasian biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada *stakeholders* perusahaan (Astuti, 2002). Beberapa faktor yang diidentifikasi mempengaruhi akuntansi lingkungan adalah ukuran perusahaan, pernyataan standar akuntansi dan manajemen lingkungan.

Angraini (2006) menemukan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu proksi untuk informasi lingkungan perusahaan, dimana lingkungan kaya informasi berhubungan dengan perusahaan yang lebih besar. Hasil riset yang dilakukan oleh Azzahra dan Susanto (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap akuntansi lingkungan. Ukuran perusahaan yang dipakai untuk menentukan tingkat perusahaan (Restuwulan, 2013) terdiri dari tenaga kerja, total penjualan, total utang dan total asset. Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total assets yang dimiliki oleh perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997.

Akhir-akhir ini, pengaruh hukum serta pengaturan kerangka akuntansi tentang pengungkapan lingkungan yang dibuat oleh berbagai perusahaan mendapat perhatian dari para peneliti (Holland dan Foo, 2003; Larrinaga *et al.*, 2002; Llana *et al.*, 2007; Criado-Jimenez *et al.*, 2008). Di Indonesia adanya aturan penyusunan dan penyajian laporan keuangan sektor privat tertuang di Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PSAK nomor 1 (revisi 2009) paragraf 09 secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial yaitu perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup laporan nilai tambah, khususnya bagi industri di mana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Ardian dan Rahardja (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang bergerak di bidang industri yang menghasilkan limbah harus bertanggung jawab dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan disekitarnya. Dengan dikeluarkannya peraturan ini diharapkan kesadaran perusahaan terhadap lingkungan bertambah. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Prasajo dan Purwanto (2013), Azzahra dan Susanto (2015) yang menemukan aturan PSAK berpengaruh positif terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan.

Manajemen lingkungan adalah suatu kerangka kerja yang dapat diintegrasikan ke dalam proses-proses bisnis yang ada untuk mengenal, mengukur, mengelola dan mengontrol dampak-dampak lingkungan secara efektif. Praktek manajemen lingkungan yang dilakukan secara sistematis dan prosedural (Prasajo, 2012). Menurut Frost dan Seamer (2002) dalam Prasajo (2012) terdapat sebuah fakta bahwa ada hubungan perusahaan yang sudah menerapkan dan mengembangkan manajemen lingkungan dengan level pengungkapan lingkungan yang dibuat oleh organisasi tersebut. Perusahaan yang menjalankan sistem manajemen lingkungan yang baik, akan berdampak baik pada sebuah perusahaan dalam meningkatkan perkembangan mutunya, dan berpotensi membina hubungan yang baik dan harmonis terhadap masyarakat sekitarnya. Dampak sistem kerja berbasis lingkungan yang baik, akan menunjukkan hasil seperti penghematan pada biaya listrik atau air, dan sumber-sumber energi untuk operasi sebuah perusahaan (Dinal, 2016). Hal ini dibuktikan dari penelitian

Azzahra dan Susanto (2015) menemukan hasil bahwa manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan.

Di Bali, pembangunan hotel berbintang mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 10,85% per tahun dari tahun 2011-2013 (BPS, 2013). Keberadaan hotel-hotel tersebut menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak negatif dapat disebabkan oleh limbah hotel yang tidak dikelola dengan baik sehingga dapat mencemari lingkungan (Harmayani, 2007). Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus meneliti bidang akuntansi lingkungan perusahaan perhotelan. Penelitian ini akan menguji pengaruh ukuran perusahaan, pernyataan standar akuntansi dan manajemen lingkungan yang dapat mempengaruhi manajemen perusahaan hotel bintang lima di Kabupaten Badung untuk menerapkan akuntansi lingkungan.

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi di dalam norma-norma yang dijunjung tinggi masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka (perusahaan) bisa diterima oleh pihak luar perusahaan. O'Donovan (2002) berpendapat bahwa legitimasi organisasi dapat diterima sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang ingin dicari atau diharapkan perusahaan dari masyarakat. Preston (dalam Chairiri, 2008:158-159) menjelaskan bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi. Legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi sehingga batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Oleh karena itu, meskipun perusahaan mempunyai kebijaksanaan operasi dalam batasan institusi, kegagalan perusahaan dalam menyesuaikan diri dengan norma ataupun adat yang diterima oleh masyarakat, akan mengancam legitimasi perusahaan serta sumber daya perusahaan, dan pada akhirnya akan mengancam legitimasi perusahaan serta sumber daya perusahaan, dan pada akhirnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi hanya untuk kepentingan sendiri, namun memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya* seperti: pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain (Ghozali dan Chariri, 2007:409). Menurut Udayana (2017) *stakeholder* dan organisasi saling mempengaruhi hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk responabilitas dan akuntabilitas. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap *stakeholdernya*. Sifat dari akuntabilitas itu ditentukan dengan hubungan antara *stakeholder* dan organisasi. Keberhasilan usaha suatu perusahaan ditentukan oleh manajemen perusahaan yang berhasil dalam membina hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholder*.

a. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu gagasan tentang pentingnya tanggung jawab dan kepedulian perusahaan yang diwujudkan melalui program-program yang memiliki nilai-nilai sosial dan keberpihakan terhadap masyarakat. Hal itu dapat dilakukan oleh perusahaan dengan berinvestasi pada sektor-sektor ramah lingkungan, menjaga keseimbangan eksploitasi, pengolahan limbah (daur ulang limbah), menaikkan pengeluaran-pengeluaran sosial (biaya sosial) serta cara lain guna menjaga keseimbangan lingkungan dan sejenisnya (Memed, 2001).

Pengungkapan tanggung jawab sosial atau sering disebut *Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure)* adalah proses pengkomunikasian efek-efek sosial dan lingkungan atas tindakan ekonomi perusahaan pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat dan pada masyarakat secara keseluruhan (Gray *et. al.*, (1987) dalam Rosmasita, 2007). Selain itu, tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan salah satu elemen pengungkapan dalam laporan tahunan suatu perusahaan. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan adalah melalui laporan tahunan (*annual report*) perusahaan.

a) Ukuran Perusahaan

Secara umum perusahaan berukuran besar sanggup memberikan pendanaan dan menyediakan tenaga kerja untuk melaksanakan aktivitas yang bertujuan mengurangi dampak kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan usaha organisasi tersebut. Organisasi ukuran besar cenderung menyiapkan sistem akuntansi mereka untuk meningkatkan level pengungkapan informasi lingkungan menjadi lebih terbuka daripada organisasi ukuran kecil

Ukuran perusahaan merupakan proksi untuk informasi lingkungan perusahaan, dimana lingkungan kaya informasi berhubungan dengan perusahaan yang lebih besar. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil penelitian dari Azzahra dan Susanto (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan.

b) Pernyataan Standar Akuntansi

Komite pembuat pernyataan standar akuntansi menganggap keberadaan standar akuntansi tentang lingkungan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan informasi lingkungan. Hasil dari peningkatan kualitas pengungkapan informasi lingkungan adalah penemuan hubungan antara keberadaan regulasi akuntansi lingkungan dengan pelaksanaan akuntansi lingkungan di berbagai organisasi sektor publik dan sektor privat (Prasojo dan Purwanto, 2013)

Ikatan Akuntansi Indonesia melalui PSAK no.1 paragraf 9 juga telah menjelaskan tentang penyajian laporan untuk aktivitas lingkungan suatu perusahaan (Azzahra dan Susanto, 2015). Hasil penelitian dari Burhany (2011) menemukan pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Azzahra dan Susanto (2015), Prasajo dan Purwanto (2013) menyatakan hasil yang sama yaitu pernyataan standar akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan akuntansi lingkungan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

H₂: Pernyataan standar akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan.

c) Manajemen Lingkungan

Kebutuhan perusahaan akan promosi lingkungan, pengungkapan kepada pemegang saham, penanganan pembuangan limbah, pengoperasian pabrik/ usaha dengan cara yang tidak merusak lingkungan dan sikap kerja yang aman menjadi sangat penting di era ini (Damanik, 2015). Manajemen Lingkungan adalah suatu kerangka kerja yang dapat diintegrasikan ke dalam proses-proses bisnis yang ada untuk mengenal, mengukur, mengelola dan mengontrol dampak-dampak lingkungan secara efektif, dan oleh karenanya merupakan risiko-risiko lingkungan. Praktek manajemen lingkungan yang dilakukan secara sistematis dan prosedural dapat bersifat menjelaskan pengungkapan lingkungan dan menjadi faktor penentu dari pelaksanaan akuntansi lingkungan di sektor privat dan sektor publik (Prasojo, 2012).

Penelitian yang dilakukan Prasajo dan Purwanto (2013), Damanik (2015) pada instansi sektor publik menemukan hasil bahwa manajemen lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap

penerapan akuntansi lingkungan. Sedangkan Putriani (2015) dan Udayana (2015) menemukan hasil bahwa manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

H₃: Manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap penerapan akuntansi lingkungan.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah hotel-hotel bintang lima yang berada di Kabupaten Badung. Berdasarkan sumber yang diperoleh yaitu dari Buku *Bali Government Tourism Office* yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Bali jumlah hotel bintang lima di Kabupaten Badung adalah sebanyak 48 hotel. Dalam penelitian ini semua populasi akan dijadikan sebagai sampel (sampling jenuh) karena jumlah populasi relatif kecil.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pelaksanaan akuntansi lingkungan (Y) yang diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Prasajo dan Purwanto (2013), dengan 7 pertanyaan. Sedangkan variabel independen penelitian ini adalah ukuran perusahaan, pernyataan standar akuntansi, dan manajemen lingkungan.

1) Ukuran Perusahaan (X₁)

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada total aset perusahaan dan jumlah tenaga kerja (Azzahra dan Susanto, 2015).

2) Pernyataan Standar Akuntansi (X₂)

Pernyataan Standar Akuntansi (PSA) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Ikatan Akuntansi Indonesia melalui PSAK no.1 paragraf 9 juga telah menjelaskan tentang penyajian laporan untuk aktivitas lingkungan suatu perusahaan.

Pertanyaan untuk variabel pernyataan standar akuntansi diadopsi dari Prasajo dan Purwanto (2013). Indikator pertanyaan untuk variabel pernyataan standar akuntansi memiliki 8 pertanyaan. Tiap pertanyaan mempunyai 2 pilihan jawaban, yaitu pilihan "Ya" dan "Tidak", skor untuk 2 pilihan jawaban bernilai 1 untuk jawaban "Ya" dan bernilai 0 untuk jawaban "Tidak", untuk mengetahui jumlah skor sampel penelitian yaitu menjumlahkan total skor tiap responden, sehingga total minimum skor tiap responden adalah 0 dan total maksimum skor tiap responden adalah 8.

3) Manajemen Lingkungan (X₃)

Manajemen lingkungan adalah suatu kerangka kerja yang dapat diintegrasikan ke dalam proses-proses bisnis yang ada untuk mengenal, mengukur, mengelola dan mengontrol dampak-dampak lingkungan secara efektif. Praktek manajemen lingkungan yang dilakukan secara sistematis dan prosedural (Prasajo, 2012). Menurut Frost dan Seamer (2002) dalam Prasajo (2012) terdapat sebuah fakta bahwa ada hubungan perusahaan yang sudah menerapkan dan mengembangkan manajemen lingkungan dengan level pengungkapan lingkungan yang dibuat oleh organisasi tersebut. Variabel manajemen lingkungan bersifat menjelaskan pelaksanaan manajemen lingkungan dan pelaksanaan praktik akuntansi lingkungan di perusahaan.

Pertanyaan untuk variabel manajemen lingkungan diukur menggunakan kuesioner dari Prasajo dan Purwanto (2013). Indikator pertanyaan untuk variabel manajemen lingkungan memiliki 5 pertanyaan. Tiap pertanyaan mempunyai 2 pilihan jawaban, yaitu pilihan "Ya" dan "Tidak",

skor untuk 2 pilihan jawaban bernilai 1 untuk jawaban "Ya" dan bernilai 0 untuk jawaban "Tidak", untuk mengetahui jumlah skor sampel penelitian yaitu menjumlahkan total skor tiap responden, sehingga total minimum skor tiap responden adalah 0 dan total maksimum skor tiap responden adalah 5.

4) Penerapan Akuntansi Lingkungan (Y)

Akuntansi lingkungan adalah suatu fungsi penting tentang gambaran biaya-biaya lingkungan upaya diperhatikan oleh para *stakeholder* perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifi kasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan (Ikhsan,2008:14). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Prasajo dan Purwanto (2013), yaitu variabel pelaksanaan akuntansi lingkungan memiliki 7 pertanyaan. Tiap pertanyaan mempunyai 2 pilihan jawaban, yaitu pilihan "Ya" dan "Tidak", skor untuk 2 pilihan jawaban bernilai 1 untuk jawaban "Ya" dan bernilai 0 untuk jawaban "Tidak", untuk mengetahui jumlah skor sampel penelitian yaitu menjumlahkan total skor tiap responden, sehingga total minimum skor tiap responden adalah 0 dan total maksimum skor tiap responden adalah 7.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei lapangan menggunakan kuesioner. Data dikumpulkan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner secara langsung pada para responden yang menjadi obyek penelitian ini. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian memintanya mengembalikan kepada peneliti yang secara langsung akan mengambil kuesioner yang telah diisi oleh pemilik atau pengelola hotel yang bersangkutan. Kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data dari jawaban responden.

Adapun Teknik Analisis Data sebagai berikut.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* (1-Sample K-S). Jika tingkat signifikannya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Suatu data dikatakan normal apabila nilai signifikansi dari *kolmogorov smirnov* $> \alpha = 0,05$. Sedangkan jika tingkat signifikannya $\leq 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas jika VIF dibawah 10 dan nilai *Tolerance* diatas 0,1.

3) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang mengandung gejala heteroskedastisitas akan memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan nilai *absolute* residual terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen, model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$PPIA = a + \beta_1 UP + \beta_2 PSA + \beta_3 ML + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

PAL	= Penerapan Akuntansi Lingkungan
a	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
UP	= Ukuran Perusahaan
PSA	= Pernyataan Standar Akuntansi
ML	= Manajemen Lingkungan
e	= standar eror

Pengujian Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data. Tujuan dilakukannya uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui kemampuan model regresi untuk menjelaskan variasi dari variabel bebas.

2) Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dilakukan dengan melihat nilai sinifikansi *annova* $\alpha = 0,05$ maka model ini dikatakan fit dengan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016:96).

3) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y) (Ghozali, 2016:97). Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika tingkat signifikansinya $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov test* dapat dijelaskan bahwa nilai *Unstandardized residual* pada kolom *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,246 dimana nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yang berarti data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Hasil dari pengujian multikolinearitas menunjukan bahwa nilai *tolerance* dari variabel lebih besar dari 0,1 yaitu Ukuran Perusahaan sebesar 0,982, Pernyataan Standar Akuntansi sebesar 0,717 dan Manajemen Lingkungan sebesar 0,722. Nilai VIF dari variabel independen lebih kecil dari 10

yaitu Perusahaan Ukuran sebesar 1,01, Pernyataan Standar Akuntansi sebesar 1,395 dan Manajemen Lingkungan sebesar 1,384. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian tingkat signifikansi $> 0,05$ yaitu Ukuran Perusahaan sebesar 0,561, Pernyataan Standar Akuntansi sebesar 0,392 dan Manajemen Lingkungan sebesar 0,611. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam model regresi terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Analisis Linier Berganda

Tabel 4.1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.953	.493		1.933	.060		
	UP	.139	.258	.034	.541	.591	.982	1.018
	PSA	.336	.034	.729	9.885	.000	.717	1.395
	ML	.407	.109	.275	3.744	.001	.722	1.384

a. Dependent Variable: PAL

Dari hasil analisis regresi linear berganda dengan program SPSS seperti terlihat pada Tabel 4.1, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$PAL = 0,953 + 0,139 UP + 0,336 PSA + 0,407 ML$$

Pengujian Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,871 atau sebesar 87,1 persen. Hal ini berarti pelaksanaan akuntansi lingkungan mampu dijelaskan sebesar 87,1 persen oleh variabel ukuran perusahaan, pernyataan standar akuntansi dan manajemen lingkungan. Sedangkan sisanya 12,9 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

2) Uji Statistik F

Hasil Uji F diperoleh nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa ada pengaruh ukuran perusahaan (X_1), pernyataan standar akuntansi (X_2), dan manajemen lingkungan (X_3) secara simultan terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan. Berdasarkan hasil tersebut, maka model regresi dikatakan *fit* atau layak untuk menguji data selanjutnya.

3) Uji Statistik t

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.1 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Variabel Ukuran Perusahaan (X_1)

Nilai koefisien regresi pada variabel skala usaha sebesar 0,139 dengan nilai signifikansi sebesar 0,591 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel ukuran perusahaan (X_1) terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan (Y).

b. Variabel Pernyataan Standar Akuntansi (X_2)

Nilai koefisien regresi pada variabel pernyataan standar akuntansi sebesar 0,336 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh positif antara variabel pernyataan standar akuntansi (X_2) terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan (Y).

c. Variabel Manajemen Lingkungan (X_3)

Nilai koefisien regresi pada variabel manajemen lingkungan sebesar 0,407 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh positif antara variabel manajemen lingkungan (X_3) terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan (Y).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan

Berdasarkan hasil uji t pada model regresi diperoleh nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar $0,591 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan ditolak.

Ini berarti tidak ada pengaruh antara variabel ukuran perusahaan (X_1) terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan (Y). Hal yang menjadi indikasi penyebab tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan adalah metode pengukuran ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang dalam penelitian ini diukur menggunakan aset perusahaan dan jumlah tenaga kerja tidak dapat mengukur kompleksitas dari aktivitas perusahaan khususnya dalam hal keuangan untuk lingkungan. Jumlah aset perusahaan dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki suatu perusahaan pada dasarnya memang dapat menggambarkan tingkat kompleksitas aktivitas perusahaan, namun belum tentu dapat menggambarkan kompleksitas kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga kemungkinan perubahan jumlah aset perusahaan dan jumlah tenaga kerja tidak memberikan gambaran pada perusahaan sektor privat untuk meningkatkan pemanfaatan pelaksanaan akuntansi lingkungan pada usahanya. Tidak diperolehnya gambaran tersebut menyebabkan pelaksanaan akuntansi lingkungan pada perusahaan sektor privat tidak mengalami perubahan. Selain itu dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 1 jenis perusahaan yaitu hotel berbintang lima, sehingga menyebabkan tidak ada perbandingan dalam ukuran perusahaannya dalam jumlah aset dan jumlah karyawan. Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan adalah faktor pengetahuan mengenai standar akuntansi dari manajer akuntansi serta manajemen lingkungannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Zaenuddin (2007), Prasajo dan Purwanto (2013) dan Damanik (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan serta tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azzahra dan Susanto (2015) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan.

Berdasarkan hasil uji t pada model regresi diperoleh nilai signifikansi variabel umur perusahaan sebesar $0,000 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan pengaruh pernyataan standar akuntansi terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan diterima. Ini berarti ada pengaruh positif antara variabel pernyataan standar akuntansi (X_2) terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan (Y). Pernyataan standar akuntansi merupakan hal penting yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan setiap perusahaan, dalam penelitian ini responden adalah perusahaan sektor privat. Hal ini menjadi bukti bahwa pada saat penyusunan laporan keuangan, staf akuntan mengikuti aturan penyusunan laporan keuangan sektor privat yang diatur dalam PSAK nomor 1 (revisi 2009) dan PSAK nomor 57 (revisi 2009). PSAK merupakan aturan penyajian laporan keuangan yang sudah terstruktur secara umum sehingga dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan sebelumnya maupun dengan laporan keuangan lain serta mempermudah *stakeholder* membaca pengungkapan laporan keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasajo dan Purwanto (2013), Azzahra dan Susanto (2015) dimana pernyataan standar akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan.

Berdasarkan hasil uji t pada model regresi diperoleh nilai signifikansi variabel pengetahuan akuntansi sebesar $0,001 \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Ini berarti ada pengaruh positif antara variabel manajemen lingkungan (X_3) terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan (Y). Hasil ini konsisten dengan teori *stakeholder* dimana pertanggungjawaban perusahaan sangat penting dalam melatarbelakangi pencapaian pembangunan berkelanjutan dan hal tersebut dikarenakan program pertanggungjawaban perusahaan berintegrasi langsung antara program *social* dan lingkungan dalam interaksinya dengan pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azzahra dan Susanto (2015) yang menunjukkan bahwa manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan Prasajo dan Purwanto (2013), Damanik (2015) dimana tidak terdapat pengaruh positif manajemen lingkungan terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pernyataan standar akuntansi dan manajemen lingkungan terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan. Penelitian ini dilakukan pada Hotel Bintang Lima yang ada di Kabupaten Badung dengan jumlah responden 48 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Peneliti kesulitan saat mendatangi dan meminta informasi terkait pengisian kuesioner. Responden beralasan bahwa informasi keuangan mereka bersifat rahasia, dan beranggapan bahwa dengan mengisi kuesioner tersebut dapat menambah pajak pada usahanya. Saran untuk peneliti selanjutnya agar memperpanjang waktu penelitian dan izin penelitian bisa dipersiapkan dengan baik dikarenakan adanya aturan khusus untuk mendapatkan data-data yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan dimana populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada satu bidang usaha saja yaitu perusahaan hotel berbintang lima, sehingga belum bisa mewakili bidang usaha yang lain. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan populasi/sampel dari beberapa jenis usaha agar hasilnya dapat menggambarkan keadaan perusahaan sektor privat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, Sri. 2002. Akuntansi Biaya Lingkungan. Suatu Konsep dan Permasalahannya
- Angraini. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta). Disampaikan di *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Aniela, Yoshi. 2011. Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.
- Ardian, Hary. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Aldilah, Risa. 2015. Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Inovasi Produk. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Bandung.

- Azzahra, Zesi. dan Barkah Susanto. 2015. Ukuran Perusahaan, Pernyataan Standar Akuntansi Dan Manajemen Lingkungan Terhadap Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi* Vol 13 No 1.
- Burhany, Dian Imanina. 2011. Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Indonesian Journal of Economics and Business* Volume 1, No. 2.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2013. *Bali dalam Angka Tahun 2013*. Denpasar.
- Cahyono, B. 2002. Pengaruh Kualitas Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja pada Industri Manufaktur di Kota Semarang. *Jurnal Bisnis Strategi Program MMUndip*, Vol. 9/Juli/Th.VII. Terakreditasi SK No. 118/DIKTI/KEP.2001.
- Criado-Jiménez, I, M Fernández-Chulián, dkk. 2008. Compliance with Mandatory Environmental Reporting in Financial Statements: The Case of Spain (2001- 2003). *Journal of Business Ethics*, Volume 79, nomor 3, halaman 245-262.
- Chariri, A. 2008. Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Sosial dan Lingkungan, *Jurnal Maksi* 8(2): 158-159.
- Damanik, Herman. 2015. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan Pada Instansi Sektor Publik Di Kota Medan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, Medan.
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali, Bali Government Tourism Office. Direktori 2016. Hotel Bintang, Hotel Melati dan Pondok Wisata Provinsi Bali. Denpasar-Bali.
- Frost, G . dan M Seamer. dan M Seamer. 2002. Adoption of Environmental Reporting and Management Practices: an Analysis of New South Wales Public Sector Entities. *Financial Accountability Management*, Volume 18, Nomor 2, Halaman 103-127.
- Ghozali, I. dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi 3, halaman 409. Semarang: Badan Penerbitan Undip.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : BPFE Universitas Diponogoro.
- Helweg, Thomas. 2001. *Socio Accounting for Environmental, First Edition, Grammarica press. Journey. Nixxon Offset, UK*.
- Haniffa, Ross. 2002. *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective, Indonesian Management and Accounting Research*.
- Holland, Leigh. dan Yee Boon Foo. 2003. *Differences in Environmental Reporting Practices in The UK and The US: Legal and Regulatory Context. The British Accounting Review*, Volume 35, Halaman 1-18.
- Harmayani, K.D. dan Konsukartha, I.G.M. 2007. Pencemaran Air Tanah Akibat Pembuangan Limbah Domestik di Lingkungan Kumuh. Studi Kasus Banjar Ubung Sari, Kelurahan Ubung. *Jurnal Permukiman Natak*, Vol: 5, No: 2.
- Handayani, Ari Retno. 2010. Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* serta *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009 (Revisi). *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- International Organization for Standardization 14000. 2004. *International Standard ISO 14001: Environmental Management System-Spesification with guidance for use*. ISO, Geneva.

- Januarti, I. dan Apriyanti D. 2005. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal MAKSI*.
- Llena, F, JM Moneva, dkk. 2007. Environmental Disclosures Compulsory Accounting Standards: The Case of Spanish Annual Reports. *Business Strategy and The Environment*, Volume 16, nomor 1, halaman 50-63.
- Larrinaga-González, C 2008. Compliance with Mandatory Environmental Reporting in Financial Statements: The Case of Spain (2001-2003). *Journal of Business Ethics*, Volume 79, nomor 3, halaman 245-262.
- Nuryanti, Tira Novi *et al.* 2015. Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Islam Bandung.
- Nabilah, Zahra Husna. 2015. Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Tekstil yang Terdaftar di BEI dan Mengikuti Program PROPER). *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia
- O'Donovan, G. 1999. Managing Legitimacy Through Increased Corporate Environmental Reporting: An Exploratory Study *Interdisciplinary Environmental Review*. Vol. 1. No. 1. pp. 63-69
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 Revisi Tahun 2009 Tentang Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 57 Revisi Tahun 2009 Tentang Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Tahun 2010.
- Peraturan Menteri Negara BUMN No : Per-01/ MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- Prasojo, Tafiq. 2012. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan (Studi pada KLH/BLH, Dinkeb, dan PDAM Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prasojo, Taufiq dan Purwanto, Agus. 2013. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan (Studi pada KLH/BLH, Dinkeb, dan PDAM Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013.
- Putriani, Yanita. 2015. Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan (Survey Pada Perusahaan Industri Peserta Proper 2011-2012). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Bandung.
- Rosmasita. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Makalah disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Ribeiro, Verónica dan Sónia Monteiro. 2009. Empirical Research Review on Environmental Accounting: Public Sector Versus Private Sector. *12th CIGAR Conference*, Modena, Italy, May, 28th-29th.
- Restuwulan. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba (penelitian pada Perusahaan di Sekitar Industri Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
- Memed.Sueb, 2001. Pengaruh Biaya Sosial terhadap Kinerja Sosial, Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia . *Simposium Nasional Akuntansi IV*. Bandung, (30-31 Agustus).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Tahun 1997.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Tahun 2009.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Udayana, D. 2017. Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Hotel Bintang Empat di Wilayah Kuta Bali. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Yulianti, Putu Anik dkk. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Unit Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Di Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Pada Bum Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1* (Volume: 7 No: 1 Tahun 2017).
- Zaenuddin, Achmad. 2007. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik. *Tesis*. Program Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang
- <http://www.mongabay.co.id/2015/04/29/pembangunan-hotel-dan-mal-yogyakarta-merusak-lingkungan-mengapa/>. Diunduh tanggal 13 Agustus 2017
- <https://www.bapaknaga.com/2016/08/pengertian-psak.html>. Di unduh tanggal 05 Desember 2017